

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang merupakan negara yang terletak di Asia Timur, membentang indah di tengah Samudra Pasifik dengan empat pulau utamanya, Honshu, Hokkaido, Kyushu, dan Shikoku. Dikelilingi oleh pegunungan, laut, dan empat musim yang mempesona. Selain dikenal dengan kemajuan teknologi, ekonomi dan budaya tradisional yang tetap lestari, Jepang juga menjadi salah satu tujuan utama migran Indonesia, baik sebagai pelajar, pekerja magang, maupun profesional.

Di tengah masyarakat yang menjunjung tinggi etika, disiplin, dan rasa hormat, komunitas Muslim Indonesia terkhusus Nahdliyin menemukan ruang untuk tumbuh dan membangun jembatan budaya. Meskipun Islam merupakan agama minoritas di Jepang, meningkatnya ketertarikan warga Jepang terhadap nilai-nilai spiritual, kemanusiaan, dan budaya Islam membuka peluang besar bagi penyebaran Islam yang damai, dialogis, dan penuh kasih. Di antara sakura yang bermekaran, suara azan mulai terdengar di berbagai kota, menjadi simbol kehadiran Islam yang sejuk di jantung peradaban Timur.

Nahdlatul ulama merupakan sebuah organisasi rintisan ulama tradisional yang berupaya untuk merespon kebangkitan Nasional. Organisasi Nahdlatul Ulama juga merupakan gerakan sosial-keagamaan Sebagai organisasi dengan cara pengorganisasian yang diharapkan bisa “Modern”. Nahdlatul Ulama memiliki arti kebangkitan para ulama.¹ Istilah "kebangkitan" memiliki makna yang lebih dinamis

¹Nama 'Nahdlatul Ulama' diusulkan oleh KH. Mas Alwi bin Abdul Azis dari Surabaya, yang merupakan sepupu KH. Mas Mansur, seorang tokoh NU yang kemudian bergabung dengan Muhammadiyah karena perbedaan pandangan keagamaan. Secara umum, nama ini berarti "gerakan serentak para ulama dalam suatu pengarahan" atau "gerakan terorganisir bersama-sama". Sebelumnya, sempat ada usulan nama 'Nuhudlul Ulama' dari KH. Abdul Hamid dari Sedayu, Gresik, yang berargumen bahwa para ulama telah bersiap untuk bangkit melalui wadah formal tersebut. Namun, Mas Alwi menolak

dibandingkan dengan kata "perkumpulan" atau "perhimpunan". Para ulama merupakan panutan yang senantiasa diikuti oleh umat sehingga dengan kepemimpinan para ulama, diharapkan arah kebangkitan dan kejayaan umat Islam serta kaum muslimin dapat menjadi lebih jelas dan nyata.

Jauh sebelum lahirnya sebuah organisasi (*jami'iyah*), ia telah lahir dalam bentuk komunitas (*jama'ah*) yang terikat kuat oleh aktivitas sosial keagamaan yang memiliki karakteristik dan keunikannya tersendiri. Lahirnya Nahdlatul Ulama pada hakekatnya memberikan wadah terhadap suatu barang yang sudah ada. Dengan kata lain berdirinya organisasi Nahdlatul ulama merupakan sebuah penegasan formal dari mekanisme para ulama yang sepaham yang memegang salah satu dari empat mazhab fiqh.²

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan di Surabaya pada 16 Rajab 1344 H/ 31 Januari 1926 M dilatar belakangi paling tidak oleh tiga alasan besar yaitu yang *Pertama*, motif agama. *Kedua*, motif mempertahankan paham *Ahlu al-Sunnah wa'l-Jama'ah*, dan *Ketiga*, motif nasionalisme.³ Selain daripada itu pembentukan Nahdlatul Ulama juga dipelopori peristiwa sejarah berkumpulnya para ulama

pendapat ini, berargumen bahwa kebangkitan ulama sudah berlangsung lama, bahkan sebelum adanya tanda-tanda pembentukan komite Hijaz, meskipun belum terorganisir. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa nama yang lebih tepat adalah 'Nahdlatul Ulama', bukan 'Nuhudlul Ulama'. Pendapat ini diterima secara aklamasi oleh peserta musyawarah. Lambang Nahdlatul Ulama, berupa bola dunia, diciptakan oleh KH. Ridwan Abdulloh dari Surabaya. Lihat. Panitia Harlah NU ke-40, "Sedjarah Ringkas Nahdlatul Ulama" dalam Chairul Anam, *Pertumbuhan Dan Perkembangan NU* (Surabaya: Bisma Satu Press, 1998). Hlm. 4

² KH. Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam Dan Perkembangannya Di Indonesia* (Bandung: Alma'arif, 1979). Hlm. 90

³ Motif nasionalisme merupakan salah satu dari tiga alasan lahirnya NU. Pertama, ada motif agama, di mana Nahdlatul Ulama didirikan untuk menegakkan dan mempertahankan agama Allah SWT di Nusantara, melanjutkan perjuangan Walisongo. Selain itu, penjajahan Belanda dan Portugal tidak hanya menguasai wilayah ini, tetapi juga secara agresif menyebarkan agama Kristen-Katolik dengan mendatangkan misionaris ke berbagai daerah. Kedua, ada motif untuk menjaga paham *Ahlu al-Sunnah wa al-Jamā'ah* (Para pengikut Sunnah Nabi, Sahabat dan Ulama Salaf Pengikut Nabi-Sahabat), karena NU didirikan untuk melindungi umat Islam, khususnya di Indonesia, agar tetap berpegang pada ajaran Islam Ahlu al-Sunnah wa al-Jamā'ah. Ini bertujuan agar umat tidak terpengaruh oleh ajaran-ajaran baru yang tidak dikenal pada masa Rasul dan Sahabat, yang seringkali berasal dari pembawa ajaran bid'ah yang sesat. (bid'ah madzmumah). Lihat, Chairul Anam, *Pertumbuhan Dan Perkembangan NU*. Hlm. 36

terkemuka,⁴ di Kampung Kertopaten Surabaya dengan bermaksud membahas dan menunjuk delegasi Komite Hijaz⁵ utusan yang hendak dikirim untuk menyampaikan pesan kepada Raja Abdul Aziz Ibnu Saud penguasa baru Hijaz (Arab Saudi).⁶

Kelahiran NU merupakan respon dari kalangan ulama terhadap adanya upaya pembaruan yang dilakukan oleh kalangan modernis Islam baik dalam skala Nasional (Indonesia) maupun internasional. Arti penting lain pembentukan NU sebagai sebuah organisasi adalah berkaitan dengan wawasan kebangsaan (nasionalisme) yang selalu dijadikan sebagai salah satu dasar perjuangannya selama ini. Wawasan kebangsaan (nasionalisme) yang dimiliki NU dapat dilihat pada setiap langkah dan kebijakan NU yang sejak dulu hingga sekarang selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

Latar belakang terbentuknya NU juga terkait dengan kondisi sosial dan politik pada masa penjajahan Belanda. Di satu sisi, gerakan reformis seperti Muhammadiyah mulai berkembang dengan cepat di berbagai daerah, dengan penekanan pada pemupukan ajaran Islam yang sering kali dianggap bertentangan dengan tradisi keagamaan yang dipelihara oleh para ulama pesantren. Di sisi lain, para ulama tradisional juga menghadapi tantangan dari otoritas kolonial Belanda

⁴ Para ulama tersebut adalah: KH. Hasyim Asy'ari (Tebuireng, Jombang), KH. Bisri Syansuri (Denanyar, Jombang), KH. Asnawi (Kudus), KH. Nawawi (Pasuruan), KH. Ridwan (Semarang), KH. Ma'sum (Lasem, Rembang), KH. Nahrawi (Malang), H. Ndoro Muntaha (menantu KH. Cholil Bangkalan, Madura), KH. Abdul Hamid (Sedayu, Gersik), KH. Abdul Halim (Cirebon), KH. Ridwan Abdullah, KH. Mas Alwi dan KH. Abdullah Ubaid (Surabaya), Syaikh Ahmad Ghona'im (Mesir) dan KH. Wahab Chasbullah sebagai tuan rumah. Saifuddin Zuhri, "Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia (1979)", dalam Abdul Jamil, *Islam Dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000).

⁵ Komite Hijaz adalah panitia khusus yang dibentuk oleh KH. Abdul Wahab Chasbullah atas restu KH. Hasyim Asy'ari. Tugas utama komite ini adalah merumuskan sikap para ulama pemegang madzhab Ahlussunnah wal-Jama'ah untuk disampaikan kepada penguasa Hijaz. Susunan komite Hijaz yaitu: H. Hasan Gipo (ketua). Saleh Syamil (wakil ketua), dan Moh. Shodiq dibantu KH. Abdul Halim (sekretaris). Sementara Kiai Wahab dibantu dengan Kiai Masyhuri dan Kiai Ma'sum Lasem bertindak sebagai penasihat. Lihat. Jamil.

⁶ Nur Khalik dan Ali Usman Ridwan, *Ikhtisar Sejarah NU 1344 H/1926 M* (Jakarta: LTN NU PBNU, 2023).

yang membatasi ruang gerak umat Islam dan sering kali berusaha mengontrol kehidupan keagamaan. NU dibentuk untuk menanggapi perlawanan.

Jepang sudah dikenal oleh Nahdlatul Ulama sejak Jepang berhasil mengalahkan Rusia dalam perang 1904-1905, negara-negara tersebut telah menjadi perhatian kalangan intelektual Indonesia. NU mulai menunjukkan minat yang signifikan terhadap Jepang pada awal tahun 1931, yang dapat dilihat dari terbitan di majalah resmi mereka, *Swara Nahdlatul Ulama*.

Pada *Swara Nahdlatul Ulama* Nomor 11 Tahun III, Dzulqaidah 1348 H memuat pemberitaan tentang peperangan Jepang dengan Tiongkok memperebutkan Manchuria. Tidak seperti saat membahas berita dunia lainnya yang rerata hanya setengah hingga satu halaman saja, khusus peperangan Jepang ini dimuat hingga hampir 6 halaman penuh (hal. 218-225).⁷

Tidak hanya itu, dalam *Berita Nahdlatul Ulama*, KH. Machfoedz Siddiq juga menuliskan tentang kekagumannya pada Jepang. Ia menulis artikel berjudul *Kebesaran Japan*. Dalam artikel itu, ia menguraikan data statistik tentang kemajuan-kemajuan di negeri sakura itu yang menjadi inspirasi bangsa Indonesia. Pandangan Nahdlatul Ulama yang cukup simpatik terhadap Jepang itu, tak mengherankan jika kemudian menjadikannya sebagai salah satu negara rujukan tatkala hendak memobilisasi ekonomi umat.

Pola organisasi NU belum pernah mengalami perubahan dari sejak lahir sampai sekarang. Tetapi penyempurnaan dan penambahan tentunya banyak dilakukan sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman. Sedangkan istilah kepengurusan tidaklah jauh berbeda dengan tingkatan daerah yang ditempati. Untuk tingkat pusat (daerah ibukota negara) menggunakan istilah “Pengurus Besar” (PB), untuk tingkat Provinsi “Pengurus Wilayah”(PW), Tingkat kabupaten “Pengurus Cabang” (PC), ditingkat kecamatan “Majelis Wakil Cabang”(MWC)

⁷ Ayung Notonegoro, *Muhibah KH.Mahfudz Siddiq Ke Jepang : Mengemban Misi Ekonomi Nahdlatul Ulama* (Banyuwangi: Komunitas Pegon Banyuwangi, 2023). Hal. 129-130

dan ditingkat pedesaan disebut “Pengurus Ranting”.⁸ Jumlah pengurus cabang dan wilayah Nahdlatul Ulama pada akhir tahun 2021 yang terdata sebagai peserta Mukhtamar ke-34 Nahdlatul Ulama di Lampung pada 23 – 25 Desember 2021 ini dihadiri oleh 34 PWNU, 521 PCNU, 31 PCINU dan 14 Badan Otonom.⁹

Pada kenyataannya diaspora Masyarakat NU di luar negeri sudah cukup banyak, tetapi belum banyak yang dibentuk secara formal sebagai lembaga. Sebagai contoh munculnya KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama) yang ada di luar negeri. Dalam beberapa data ada KMNU Mesir, KMNU negara-negara Timur Tengah. Pada 2001 mahasiswa – mahasiswa NU di beberapa Kota di Inggris menyelenggarakan pengajian, tahlilan, shalawatan dan sebagainya dengan jumlah yang banyak sekalipun mayoritas diaspora Indonesia saja. Ketika kunjungan duta besar Indonesia untuk Qatar Abdul Wahid Maktub melihat kesempatan bahwa dakwah islam melalui Nu serta besarnya potensi mendirikan NU Cabang Inggris Raya kemudian melaporkan kepada ketua PBNU pada tahun 1999 – 2010 KH. Hasyim Muzadi atas temuannya tersebut serta meminta untuk segera di legalkan dalam satu naungan kepengurusan cabang, tetapi dulu belum lahir penamaan pengurus cabang Istimewa, hanya ada NU Inggris Raya yang memiliki SK pertama. Tetapi perlu diingat bahwa sebelumnya telah terbentuk KMNU berbagai negara yang tidak memiliki SK.

Munculnya istilah Pengurus Cabang Istimewa ditemukan pada hasil mukhtamar ke-30 yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi’in Lirboyo Kediri Jawa Timur pada 21-21 November 1999 pada Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama bab IV Tingkat Kepengurusan pasal 8 ayat (c) yang menyebutkan bahwa pengurus di Luar Negeri adalah setingkat Pengurus Cabang (PC). Selanjutnya pada pasal 11 ayat (1) berbunyi *dan Pengurus Cabang Istimewa (PCI) di Luar Negeri ditentukan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.*

⁸ Chairul Anam, *Pertumbuhan Dan Perkembangan NU*. Hal. 180

⁹ Widya Michella, *Muktamar NU ke-34 Diikuti 2.295 Peserta, Setiap Wilayah dan Cabang* 3 *Utusan*. SindoNews.Com. <https://nasional.sindonews.com/read/593733/15/muktamar-nu-ke-34-diikuti-2295-peserta-setiap-wilayah-dan-cabang-3-utusan-1636416672>

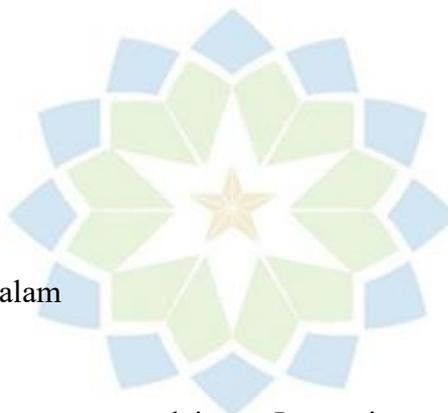
Serta dalam ayat ayat selanjutnya dijelaskan mengenai pembentukan PCI dengan masa percobaan sekama 3 bulan.

Hasil dari mukhtamar ke- 30 ini disempurnakan pada mukhtamar selanjutnya yang diadakan di Boyolali, Jawa Tengah pada 28 November – 2 Desember 2004 terkhusus pada AD NU (Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama) bab VI Struktur dan Perangkat Organisasi pada point Pengurus Cabang sudah ditambahkan menjadi *Pengurus Cabang Istimewa*. Sebagai bentuk penegasan terkait kepengurusan secara formal pada kancah internasional.

Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) telah terbentuk di lebih dari 30 negara. Tidak hanya di Timur Tengah dan Asia Selatan, namun kader-kader Nahdliyin juga tersebar di Eropa, Australia dan kawasan Amerika Serikat. Secara formal yang tercatat dalam arsip PBNU ada 32 cabang PCINU di seluruh dunia yaitu :

1. Arab Saudi diresmikan pada tahun 2000
2. Mesir diresmikan pada 20 Januari 2000
3. Sudan diresmikan pada 6 April 2000
4. Inggris diresmikan pada tahun 2001
5. Yaman diresmikan pada tahun 2002
6. Pakistan diresmikan pada tahun 2005
7. Jepang terbentuk pada tahun 2006
8. Taiwan diresmikan pada 5 Oktober 2008
9. Jerman diresmikan pada 17 April 2010
10. Rusia diresmikan pada tahun 2010
11. Maroko diresmikan pada tahun 2011
12. Turki diresmikan pada 3 Juni 2012
13. Hongkong diresmikan pada 22 Juni 2014
14. Belanda diresmikan pada 18 Januari 2015
15. Belgia diresmikan pada tahun 2016
16. Thailand diresmikan pada 3 Oktober 2016
17. China diresmikan pada tahun 2017

18. Skotlandia diresmikan pada 22 Juli 2019
19. Malaysia diresmikan pada tahun 2019
20. Qatar diresmikan pada 12 November 2021
21. India diresmikan pada 25 Agustus 2023
22. Tunisia diresmikan pada 22 Oktober 2024
23. Perancis
24. Amerika Serikat dan Canada
25. Australia dan New Zealand
26. Lebanon
27. Italia
28. Spanyol
29. Jordania
30. Singapore
31. Brunei Darussalam
32. Timor Leste



Tak mau kalah dengan negara lainnya Jepang juga telah membentuk PCINU yang bertujuan untuk melayani kebutuhan spiritual dan sosial para diaspora Muslim, khususnya warga NU, yang tinggal di Jepang. Sejarah terbentuknya PCINU Jepang tidak lepas dari semakin meningkatnya jumlah pelajar, pekerja, dan warga Indonesia di Jepang, terutama pada akhir tahun 1990-an hingga awal tahun 2000-an.¹⁰ Sebagai negara maju dengan berbagai peluang pendidikan dan pekerjaan, Jepang menjadi salah satu tujuan utama masyarakat Indonesia yang ingin melanjutkan studi atau bekerja. Kehadiran komunitas Muslim Indonesia ini kemudian mendorong perlunya suatu wadah yang dapat memenuhi kebutuhan keagamaan mereka.

Pada awalnya, kegiatan keagamaan dan keorganisasian di kalangan warga NU di Jepang dilakukan secara informal melalui pengajian-pengajian kecil yang

¹⁰ Mahmudi Fukumoto, “*Sejarah Singkat Nu Jepang*,” PCI NU Official Website, n.d., <https://pcinujepang.org/sejarah-pcinu-jepang/#:~:text=Sejak Tahun 2003 warga NU,banyak dan dari berbagai kalangan.>

diinisiasi oleh pelajar dan pekerja Indonesia. Para pelajar dan pekerja ini sering kali berkumpul untuk mengadakan pengajian, zikir, dan diskusi keagamaan, terutama pada momen-momen penting seperti bulan Ramadhan atau hari-hari besar Islam. Dalam kegiatan-kegiatan ini, tradisi Aswaja yang dianut NU, seperti tahlil dan ziarah kubur, tetap dipertahankan. Namun, seiring bertambahnya jumlah warga NU di Jepang, muncul kesadaran bahwa perlunya ada organisasi formal yang dapat mengkoordinasikan seluruh kegiatannya.

Hal yang menjadi pembeda PCINU Jepang dengan PCINU di negara lainnya adalah uniknya pola komunikasi yang baik antar Masyarakat NU dan masyarakat Jepang serta inisiatif yang tinggi memunculkan fenomena pemberian hadiah lahan parkir yang cukup luas bisa menampung sampai 15 mobil dari salah satu Masyarakat Jepang. Hal unik lainnya dalam proses Pembangunan masjid mengikut peraturan Jepang haruslah memiliki izin dari tetangga karena akan diadakan pembangunan tempat ibadah yang pastinya akan menjadi tempat berkumpul. Hak tersebut akan membuat kegaduhan dan sifat orang Jepang tidak suka kegaduhan. Inilah proses yang paling sulit untuk membangun tempat ibadah di kawasan minoritas tetapi berkat komunikasi yang pas semua bisa berjalan lancar. Penerimaan inilah yang akan menjadi focus penelitian penulis mengapa hal ini bisa terjadi. Pendekatan seperti apa yang dilakukan Masyarakat Nu untuk tetap bisa berhubungan baik dengan Masyarakat Jepang yang notabene memiliki kultur yang jauh berbeda.

Hingga kini PCINU Jepang terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah warga Indonesia yang tinggal di Jepang. Organisasi ini tidak hanya menjadi pusat kegiatan bagi Masyarakat NU di Jepang, tetapi juga menjadi bagian penting dari upaya diplomasi kebudayaan Indonesia di luar negeri. Dengan tetap berpegang pada prinsip Aswaja dan semangat dakwah yang moderat, PCINU Jepang berkontribusi dalam menjaga keharmonisan hidup beragama di Jepang, serta membangun hubungan yang lebih baik antara Indonesia dan Jepang. Indonesia merupakan rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia yang menjadi tumpuan Masyarakat Islam pada umumnya. Harapan Indonesia menjadi tampilan Islam yang

moderat dan memberi Rahmat bagi seluruh alam tertumpu kepada negara yang mayoritas muslim dan NU dengan pengikut terbesar di Indonesia memiliki tanggung jawab yang berat untuk mengantarkan anak-anak muda Indonesia membangun Indonesia dalam bingkai Pancasila. Prof. Mitsui Nakamura berkata di depan anak-anak muda NU, “Di zaman post-truth ini, perdamaian dunia terletak di pundak NU.”¹¹

Maka dari itu penulis melakukan batasan waktu dari tahun 2006 sampai 2024, dimana pada tahun 2006 adalah pembentukan pengurus awal sebelum peresmian secara formal di sahkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama sebagai salah satu Pengurus Cabang Internasional Nahdlatul Ulama Jepang dan 2024 (5 Mei 2024) peresmian pembangunan pesantren pertama di Jepang yang diresmikan oleh Duta Besar Indonesia untuk Jepang Ir. Heri Akhmadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, untuk memudahkan proses penelitian, maka penuli merumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan. Adapun batasan-batasan tersebut yaitu:

1. Bagaimana Proses Berdirinya PCINU Jepang ?
2. Bagaimana bentuk kontribusi PCINU Jepang terhadap sosial keagamaan masyarakat Muslim di Jepang Pada Tahun 2006 – 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan Proses Berdirinya PCINU Jepang
2. Menjelaskan bentuk kontribusi PCINU Jepang terhadap sosial keagamaan masyarakat Muslim di Jepang Pada Tahun 2006 – 2024

D. Kajian Pustaka

Walaupun berbagai kajian tentang Nahdatul Ulama telah banyak yang dilakukan, namun upaya penelitian tentang penelitian yang mengkaji Pimpinan

¹¹ Ali Amin, “*Transnasionalisasi Islam Nusantara : Perspektif Asia*” dalam buku NU Penjaga NKRI. Hal. 195

Cabang Istimewa Jepang masih sangat sedikit bahkan sangat sulit untuk ditemukan, pada gilirannya berbagai penjelasan yang diketengahkan pun belum memiliki nuansa yang komprehensif untuk tingkat wilayah. Namun itu semua tidak menyurutkan penulis untuk melakukan *critical review* terhadap beberapa judul dengan contoh kasus daerah yang berbeda-beda. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Buku yang berjudul “Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdatul Ulama di Indonesia” yang ditulis oleh Choirul Anam. Dalam buku tersebut berusaha memahami potret diri NU sebagai organisasi sosial keagamaan yang menganut paham ahlussunah wal jamaah, dengan cara menelusuri, memahami sistem nilai, dan sejarah pertumbuhan dan perkembangannya serta melihat perubahan-perubahan yang terjadi dalam tubuh NU.
2. Buku yang berjudul “Muhibah KH. Machfudz Siddiq ke Jepang mengemban misi Ekonomi Nahdlatul Ulama” yang ditulis oleh Ayung Notonegoro. Dalam buku tersebut menceritakan bagaimana ketua PBNU KH. Machfudz Siddiq saat melakukan kunjungan kerja ke Jepang serta terfokus pada ekonomi.

E. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau sistem yang digunakan untuk mencapai hasil dalam sebuah penelitian. Tujuan dari metode adalah untuk mempermudah pelaksanaan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan Metode Penelitian Sejarah. Metode ini melibatkan proses pengujian dan analisis kritis terhadap rekaman serta peninggalan dari masa lalu, kemudian menyusun hasilnya berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan.¹²

Metode Penelitian Sejarah terdiri dari beberapa tahap, antara lain: penentuan topik, pengumpulan sumber yang dikenal sebagai heuristik, verifikasi yang berfungsi sebagai kritik sejarah untuk menilai keabsahan sumber, analisis dan sintesis yang disebut interpretasi, serta penulisan sejarah atau historiografi.¹³

1. Heuristik

Setelah topik ditentukan, langkah pertama dalam penelitian sejarah adalah mengumpulkan sumber atau data sejarah yang dapat mendukung atau memperkuat kelangsungan penelitian tersebut. Sumber sejarah tersebar luas dan memiliki

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, ed. Tiara Wacana (Yogyakarta, 2013). Hal. 69

pelbagai macam jenis, ada yang berbentuk dokumen tulisan (daftar buku, memoar, autobiografi, undang-undang, surat kabar, dsb), dokumen gambar (lukisan, gambar, foto, dsb), benda (patung, bangunan, dsb), budaya (cerita rakyat, legenda, lagu, puisi, hikayat, kisah, dsb), bahkan berupa pengakuan dari seorang pelaku atau saksi sejarah. Tahap dalam melakukan sebuah pengumpulan sumber atau data-data sejarah itu disebut para sejarawan dengan nama heuristik.¹⁴ Sumber sejarah terbagi menjadi dua yaitu sumber sejarah primer dan sumber sejarah sekunder.

1) Sumber Tertulis

- (1) Hasil Mukhtamar 30 Tahun 1999, ART-NU Bab 4 Tingkat Kepengurusan pasal 8
- (2) Hasil Mukhtamar 31 Tahun 2004, AD- NU Bab 6 Struktur dan Perangkat Organisasi Pasal 9 dan ART-NU Bab 4 Tingkat Kepengurusan pasal 8.
- (3) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 201/A.II.04.d/3/2007 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulam Japan Masa Jabatan 2007-2008
- (4) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 24/A.II.04.d/11/2015 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulam Japan Masa Jabatan 20015-2017
- (5) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 400/A.II.04.d/08/2019 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulam Japan Masa Jabatan 2019-2021
- (6) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 744/A.II.04.d/09/2021 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulam Japan Masa Jabatan 2021-2023
- (7) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 279/PB.01/A.II.01.46/99/12/2023 Tentang : Pengesahan PCINU Jepang Masa Khidmat 2023 – 2025

2) Sumber Visual

¹⁴ H Wasino, M dan Endah Sri, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan* (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2020). Hal. 11

- (1) Gambar Peresmian Masjid NU At-Taqwa Koga Ibaraki Jepang pada tahun 2021
- (2) Gambar kegiatan Rutinan Al Multazam di Masjid NU At Taqwa
- (3) Sertifikat Perijinan usaha Nine Stars Co. Ltd. Badan usaha milik PCINU Jepang
- (4) Gambar kegiatan rutin Muslimat Jepang bersama masyarakat lokal
- (5) Gambar kondisi masjid NU At-Taqwa, Ibaraki Jepang
- (6) Gambar Masjid Minu, Nagano
- (7) Gambar Pesantren NU At Taqwa Koga, Ibaraki Jepang

3) Sumber Lisan

- (1) Kyai Mahmud Sulaeman, beliau adalah Mustayar PCINU Jepang periode 2023-2025
- (2) Kyai Achmad Gozali, beliau adalah Ketua PCINU Jepang tahun 2023-2025.
- (3) Pak Ismail, beliau adalah wakil Bendahara PCINU Jepang sekaligus Direktur Utama Badan Usaha Nahdlatul Ulama Jepang Nine Stars Co. Ltd.
- (4) Pak Rohibun, Ketua DKM Masjid NU At-taqwa periode 2021-2022 dan 2022 2023 sekaligus Ketua Lembaga Takmir Masjid PCINU Jepang Periode 2023 – 2025.
- (5) Pak Nur Hidayat, Ketua Tanfidziah MWCI Ibaraki, Jepang periode 2023 – 2025.
- (6) Bapak Jimmy Ibrahim Ramadhan, Ketua Tanfidziah MWCINU Nagano, Jepang periode 2024-2026.
- (7) Bapak Amir Musthofa sebagai Ketua Tanfidziah MWCINU Aichi, Jepang periode 2023-2025.
- (8) Bapak Arief Darmawan Abadi sebagai ketua LTN PCINU Jepang periode 2023-2026
- (9) Ibu Ade Nur Syamsiah sebagai ketua Bidang Dakwah Muslimat PCINU Jepang Periode 2023-2025.

- (10) Ibu Bonita Hyang Paramita sebagai Wakil Ketua Muslimat Koga, Jepang periode 2023-2025.

2. Kritik

Setelah sumber atau data sejarah dikumpulkan, peneliti sejarah perlu melanjutkan ke tahap kedua, yaitu verifikasi atau kritik sejarah. Kritik sejarah dilakukan untuk memastikan bahwa sumber atau data yang diperoleh selama proses pengumpulan (atau heuristik) dapat diakui sebagai fakta sejarah. Tahapan kritik sejarah ini bertujuan untuk menilai sumber-sumber tersebut secara mendalam, guna memverifikasi kebenaran informasi dan memastikan konsistensi isi yang terkandung di dalamnya. Kritik sejarah terbagi menjadi dua, yaitu kritik intern dan kritik ekstern.¹⁵

a. Kritik Intern

Dalam sebuah sumber yang berupa dokumen tertulis kita dapat melihat sebuah tulisan yang bermaksud tertentu, sesuai dengan tujuan pembuatan dokumen tersebut. Dalam sebuah sumber yang berupa benda kita bisa melihat bentuk dan memiliki tujuan apa benda tersebut dibuat sedemikian rupa. Hal tersebut merupakan sebuah kritik intern atau kritik yang menguak mengenai makna atau isi kandungan dalam sebuah sumber. Kritik intern penting, karena peneliti sejarah harus tahu mengenai isi dari sumber atau data-data sejarah agar tidak terjadi kerancuan sejarah.

1) Sumber Tertulis

- (1) Hasil Mukhtamar ke- 30 Tahun 1999, ART-NU Bab 4 Tingkat Kepengurusan pasal 8. Dalam dokumen ini dijelaskan bahwa Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama mengenai pembentukan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama terdapat 5 point tingkat kepengurusan dalam organisasi Nahdlatul Ulama.
- (2) Hasil Mukhtamar 31 Tahun 2004, AD- NU Bab 6 Struktur dan Perangkat Organisasi Pasal 9. Dalam dokumen ini dijelaskan bagian struktur dan perangkat organisasi terkhusus adanya penyebutan keterangan “Pengurus Cabang Istimewa” dan ART-NU Bab 4 Tingkat Kepengurusan pasal 8.
- (3) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 201/A.II.04.d/3/2007 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulam Japan Masa Jabatan 2007-2008. Dalam dokumen ini dijelaskan struktur kepengurusan organisasi PCINU Jepang dengan nama nama terlampir dari susunan Syuriyah dan Tanfidziyah.

¹⁵ Johan Wahyudhi M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Depok: Prenadamedia Group, 2018).

- (4) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 24/A.II.04.d/11/2015 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama Japan Masa Jabatan 2015-2017. Dalam dokumen ini dijelaskan struktur kepengurusan organisasi PCINU Jepang dengan nama nama terlampir dari susunan Syuriyah dan Tanfidziyah.
- (5) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 400/A.II.04.d/08/2019 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama Japan Masa Jabatan 2019-2021. Dalam dokumen ini dijelaskan struktur kepengurusan organisasi PCINU Jepang dengan nama nama terlampir dari susunan Syuriyah dan Tanfidziyah.
- (6) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 744/A.II.04.d/09/2021 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama Japan Masa Jabatan 2021-2023. Dalam dokumen ini dijelaskan struktur kepengurusan organisasi PCINU Jepang dengan nama nama terlampir dari susunan Syuriyah dan Tanfidziyah.
- (7) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 279/PB.01/A.II.01.46/99/12/2023 Tentang : Pengesahan PCINU Jepang Masa Khidmat 2023 – 2025. Dalam dokumen ini dijelaskan struktur kepengurusan organisasi PCINU Jepang dengan nama nama terlampir dari susunan Muntasyar ,Syuriyah dan Tanfidziyah.

2) Sumber Visual

- (1) Gambar Peresmian Masjid NU At-Taqwa Koga Ibaraki Jepang pada 2021, di dalamnya memperlihatkan proses pemotongan tumpeng dan juga gunting pita sebagai simbolis peresmian masjid.
- (2) Gambar kegiatan Rutinan Al Multazam di Masjid NU At Taqwa, di dalamnya memperlihatkan kegiatan jamaah Al Multazam yang sedang mengikuti kajian rutin.
- (3) Sertifikat Perijinan usaha Nine Stars Co. Ltd. Badan usaha milik PCINU Jepang. Di dalamnya bertuliskan perijinan berdirinya usaha makanan dari pemerintah Jepang.
- (4) Gambar kegiatan rutin Muslimat Jepang bersama masyarakat lokal. Di dalamnya memperlihatkan kehangatan ibu-ibu Muslimat dengan ramahnya berkegiatan bersama masyarakat lokal sekalipun belum menjadi mualaf.
- (5) Gambar kondisi masjid NU At-Taqwa, Ibaraki Jepang. Di dalamnya memperlihatkan bagian masjid seperti interior masjid.
- (6) Gambar Masjid Minu, Nagano. Di dalamnya memperlihatkan bangunan tampak luar masjid Minu, Nagano yang merupakan bangunan bekas pabrik pembuatan batu nisan.
- (7) Gambar Pesantren NU At Taqwa Koga, Ibaraki Jepang. Di dalamnya memperlihatkan bentuk bangunan tampak luar.

3) Sumber Lisan

- (1) Kyai Mahmud Sulaeman, beliau adalah Mustayar PCINU Jepang periode 2023-2025. Beliau adalah pelaku yang terlibat aktif dalam masa awal perjuangan dakwah Nahdlatul Ulama di Jepang serta informan Sejarah pembentukan PCINU Jepang. Wawancara dilaksanakan pada 8 Januari 2025.
- (2) Kyai Achmad Gazali, beliau adalah Ketua PCINU Jepang tahun 2023-2025. Beliau adalah informan berbagai kegiatan dan agenda mendatang yang akan dilaksanakan oleh PCINU Jepang. Wawancara pada 6 Januari 2025.
- (3) Pak Ismail, beliau adalah wakil Bendahara PCINU Jepang sekaligus Direktur Utama Badan Usaha Nahdlatul Ulama Jepang Nine Stars Co. Ltd. Beliau adalah pelaku sejarah dalam pembangunan masjid NU pertama di Jepang dan terlibat aktif dalam proses perizinan pembangunan masjid, Badan Usaha yang melibatkan administrasi pemerintahan setempat dan juga masyarakat sekitar tempat pembangunan masjid. Wawancara pada 28 April 2025.
- (4) Pak Rohibun, Ketua DKM Masjid NU At-taqwa periode 2021-2022 dan 2022-2023 sekaligus Ketua Lembaga Takmir Masjid PCINU Jepang Periode 2023 – 2025. Beliau adalah ketua pembangunan masjid NU pertama di Jepang dan terlibat aktif dalam proses perizinan pembangunan masjid yang melibatkan administrasi pemerintahan setempat dan juga masyarakat sekitar tempat pembangunan masjid. Wawancara pada 1 Mei 2025.
- (5) Pak Nur Hidayat, Ketua Tanfidziah MWCI Ibaraki periode 2023 – 2025. Beliau adalah informan yang mengetahui kondisi wilayah Ibaraki secara spesifik terkait kegiatan yang biasa dilakukan Nahdliyin. Wawancara Pada 12 April 2025.
- (6) Bapak Jimmy Ibrahim Ramadhan, Ketua Tanfidziah MWCINU Nagano, Jepang periode 2024-2026. Beliau adalah informan yang mengetahui kondisi wilayah Nagano secara spesifik terkait kegiatan yang biasa dilakukan Nahdliyin. Wawancara Pada 11 Mei 2025.
- (7) Bapak Amir Musthofa sebagai Ketua Tanfidziah MWCINU Aichi, Jepang periode 2023-2025. Beliau adalah informan yang mengetahui kondisi wilayah Nagano secara spesifik terkait kegiatan yang biasa dilakukan Nahdliyin. Wawancara Pada 30 April 2025.
- (8) Bapak Arief Darmawan Abadi sebagai ketua LTN PCINU Jepang periode 2023-2026. Beliau adalah informan yang bertanggung jawab dalam penyebaran informasi di media sosial PCINU Jepang. Wawancara Pada 9 Mei 2025.
- (9) Ibu Ade Ade Nur Syamsiah sebagai ketua Bidang Dakwah Muslimat PCINU Jepang Periode 2023-2025. Beliau adalah pelaku sejarah dalam penyusunan kurikulum di Pesantren NU At Taqwa dan juga kegiatan rutin Muslimat Jepang. Wawancara Pada 19 Mei 2025.

- (10) Ibu Bonita Hyang Paramita sebagai Wakil Ketua Muslimat Koga, Jepang periode 2023-2025. Beliau adalah informan mengenai kegiatan Muslimat Koga, Ibaraki yang secara masif melaksanakan kegiatan dan pada umumnya dihadiri oleh Masyarakat lokal Jepang. Wawancara Pada 5 Mei 2025.

b. Kritik Ekstern

Sumber sejarah yang terhimpun juga memiliki sifat-sifat fisik. Peneliti sejarah pun harus meneliti aspek-aspek fisik dari sumber sejarah yang telah dihimpun dalam proses heuristik. Kritik ini bernama kritik ekstern atau kritik luaran, dimana peneliti sejarah harus memverifikasi apakah sumbernya valid dengan kriteria fisiknya. Bila peneliti sejarah memiliki sumber berupa dokumen, harus dipastikan bahwa sumber itu merupakan sumber yang berasal dari tahun yang relevan dengan penelitian. Kritik ekstern penting dilakukan, agar supaya tidak ada kesalahan membawa sumber yang tidak relevan secara usia atau fisik dalam sebuah penelitian sejarah.

1) Sumber Tertulis

- (1) Hasil Mukhtamar ke-30 Tahun 1999, ART-NU Bab 4 Tingkat Kepengurusan pasal 8. Tulisan ini masih sangat layak dibaca dengan kertas dan tulisan yang nyaman dibaca. Tidak ada cacat seperti robek, pudar dan lainnya. Tulisan ini didapat dari perpustakaan PBNU.
- (2) Hasil Mukhtamar ke-31 Tahun 2004, AD- NU Bab 6 Struktur dan Perangkat Organisasi Pasal 9. Tulisan ini masih sangat layak dibaca dengan kertas dan tulisan yang nyaman dibaca. Tidak ada cacat seperti robek, pudar dan lainnya. Tulisan ini didapat dari perpustakaan PBNU.
- (3) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 201/A.II.04.d/3/2007 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulam Japan Masa Jabatan 2007-2008. Tulisan ini masih sangat layak untuk dibaca. Tidak terdapat cacat seperti robek, pudar, dan lainnya. Tulisan ini diberikan copy dokumen oleh PBNU.
- (4) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 24/A.II.04.d/11/2015 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulam Japan Masa Jabatan 20015-2017. Tulisan ini masih sangat layak untuk dibaca. Tidak terdapat cacat seperti robek, pudar, dan lainnya. Tulisan ini diberikan copy dokumen oleh PBNU.
- (5) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 400/A.II.04.d/08/2019 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama Japan Masa Jabatan 2019-2021. Tulisan ini masih sangat layak untuk dibaca. Tidak terdapat cacat seperti robek, pudar, dan lainnya. Tulisan ini diberikan copy dokumen oleh PBNU.
- (6) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 744/A.II.04.d/09/2021 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Istimewa

Nahdlatul Ulama Japan Masa Jabatan 2021-2023. Tulisan ini masih sangat layak untuk dibaca. Tidak terdapat cacat seperti robek, pudar, dan lainnya. Tulisan ini diberikan copy dokumen oleh PBNU.

- (7) Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 279/PB.01/A.II.01.46/99/12/2023 Tentang : Pengesahan PCINU Jepang Masa Khidmat 2023 – 2025. Tulisan ini masih sangat layak untuk dibaca. Tidak terdapat cacat seperti robek, pudar, dan lainnya. Tulisan ini diberikan versi foto oleh ketua Tahfidziah periode 2023 – 2025.

2) Sumber Visual

- (1) Gambar Peresmian Masjid NU At-Taqwa Koga Ibaraki Jepang pada tahun 2021. Gambar ini masih sangat jelas meskipun banyak gambar yang diberikan ketika proses pembangunannya saja. Gambar ini diberikan secara langsung oleh mantan ketua DKM Masjid NU At-Taqwa, Koga, Ibaraki Jepang.
- (2) Gambar kegiatan Rutinan Al Multazam di Masjid NU At Taqwa. Gambar ini masih sangat jelas dengan berbagai ekspresi masyarakat dalam melakukan kegiatan rutinan malam jumat ini. Gambar ini diambil secara langsung oleh penulis.
- (3) Sertifikat Perijinan usaha Nine Stars Co. Ltd. Badan usaha milik PCINU Jepang. Gambar ini masih sangat jelas walaupun menggunakan bahasa Jepang. Tidak terdapat cacat seperti robek, pudar, dan lainnya. Gambar terdapat di Perusahaan Ninestar.
- (4) Gambar kegiatan rutin Muslimat Jepang bersama masyarakat lokal. Gambar ini masih sangat jelas dengan berbagai ekspresi masyarakat dalam melakukan kegiatan rutinan malam jumat ini. Gambar ini diberikan langsung oleh wakil Ketua Muslimat Koga, Ibaraki Jepang.
- (5) Gambar kondisi masjid NU At-Taqwa, Ibaraki Jepang. Gambar ini masih sangat jelas dengan berbagai sudut fungsional masjid dan ikon masjid. Gambar ini diberikan secara langsung oleh mantan ketua DKM Masjid NU At-Taqwa, Koga, Ibaraki Jepang.
- (6) Gambar Masjid Minu, Nagano. Gambar ini masih sangat jelas dengan berbagai sudut fungsional masjid dan ikon masjid. Gambar ini diberikan secara langsung oleh ketua Tanfidziah MWCINU Nagano, Jepang.
- (7) Gambar Pesantren NU At Taqwa Koga, Ibaraki Jepang. Gambar ini masih sangat jelas dengan berbagai sudut fungsional Pesantren dan ikon pesantren. Gambar ini diberikan secara langsung oleh ketua Tanfidziah PCINU Jepang.

3) Sumber Lisan

- (1) Kyai Mahmud Sulaeman (± 55 tahun), beliau adalah Mustayar PCINU Jepang periode 2023-2025. Informan sehat Jasmani dan Rohani, Informan adalah pelaku yang terlibat aktif dalam masa awal perjuangan dakwah

- Nahdlatul Ulama di Jepang dan Sejarah pembentukan PCINU Jepang. Wawancara dilaksanakan pada 8 Januari 2025.
- (2) Kyai Achmad Gazali, (\pm 38 tahun), beliau adalah Ketua PCINU Jepang tahun 2023-2025. Informan sehat Jasmani dan Rohani, informan berbagai kegiatan dan agenda mendatang yang akan dilaksanakan oleh PCINU Jepang. Wawancara pada 6 Januari 2025.
 - (3) Pak Ismail, (\pm 39 Tahun), beliau adalah wakil Bendahara PCINU Jepang sekaligus Direktur Utama Badan Usaha Nahdlatul Ulama Jepang Nine Stars Co. Ltd. Informan sehat Jasmani dan Rohani, Informan berbagi mengenai sejarah dalam pembangunan masjid NU pertama di Jepang dan terlibat aktif dalam proses perizinan pembangunan masjid, Badan Usaha yang melibatkan administrasi pemerintahan setempat dan juga masyarakat sekitar tempat pembangunan masjid. Wawancara pada 28 April 2025.
 - (4) Pak Rohibun, (\pm 55 Tahun), beliau adalah Ketua DKM Masjid NU At-taqwa periode 2021-2022 dan 2022-2023 sekaligus Ketua Lembaga Takmir Masjid PCINU Jepang Periode 2023 – 2025. Informan sehat Jasmani dan Rohani, informan adalah ketua pembangunan masjid NU pertama di Jepang dan terlibat aktif dalam proses perizinan pembangunan masjid yang melibatkan administrasi pemerintahan setempat dan juga masyarakat sekitar tempat pembangunan masjid. Wawancara pada 1 Mei 2025.
 - (5) Pak Nur Hidayat, (\pm 29 Tahun), beliau adalah Ketua Tanfidziah MWCI Ibaraki periode 2023 – 2025. Informan sehat Jasmani dan Rohani, informan adalah yang mengetahui kondisi wilayah Ibaraki secara spesifik terkait kegiatan yang biasa dilakukan Nahdliyin. Wawancara Pada 12 April 2025.
 - (6) Bapak Jimmy Ibrahim Ramadhan, (\pm 26 Tahun), beliau adalah Ketua Tanfidziah MWCINU Nagano, Jepang periode 2024-2026. Informan sehat Jasmani dan Rohani, informan adalah yang mengetahui kondisi wilayah Nagano secara spesifik terkait kegiatan yang biasa dilakukan Nahdliyin. Wawancara Pada 11 Mei 2025.
 - (7) Bapak Amir Musthofa, (\pm 29 Tahun), beliau adalah Ketua Tanfidziah MWCINU Aichi, Jepang periode 2023-2025. Informan sehat Jasmani dan Rohani, informan adalah yang mengetahui kondisi wilayah Nagano secara spesifik terkait kegiatan yang biasa dilakukan Nahdliyin. Wawancara Pada 30 April 2025.
 - (8) Bapak Arief Darmawan Abadi, (\pm 27 Tahun), beliau adalah ketua LTN PCINU Jepang periode 2023-2026. Informan sehat Jasmani dan Rohani, informan adalah yang bertanggung jawab dalam penyebaran informasi di media sosial PCINU Jepang. Wawancara Pada 9 Mei 2025.
 - (9) Ibu Ade Nur Syamsiah, (\pm 40 Tahun), beliau adalah ketua Bidang Dakwah Muslimat PCINU Jepang Periode 2023-2025. Informan sehat Jasmani dan Rohani, informan dalam penyusunan kurikulum di Pesantren NU At Taqwa dan juga kegiatan rutin Muslimat Jepang. Wawancara Pada 19 Mei 2025.

- (10) Ibu Bonita Hyang Paramita, (± 43 Tahun), beliau adalah Wakil Ketua Muslimat Koga, Jepang periode 2023-2025. Informan sehat Jasmani dan Rohani, informan mengenai kegiatan Muslimat Koga, Ibaraki yang secara masif melaksanakan kegiatan dan pada umumnya dihadiri oleh Masyarakat lokal Jepang. Wawancara Pada 5 Mei 2025.

3. Interpretasi

Sumber sejarah yang telah lolos dari tahapan kedua yaitu kritik sejarah intern maupun ekstern tentunya tidak dapat berbicara banyak mengenai sebuah kisah sejarah, bila tidak dibantu oleh peneliti sejarah melalui tahapan interpretasi. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat riskan, di mana dalam tahapan ini seorang peneliti sejarah bisa saja melakukan subjektifitas yang sangat tinggi dalam tahap interpretasi. Maka diharuskanlah para peneliti sejarah melakukan analisa yang sangat tajam dan mendalam untuk meminimalisir terjadinya sebuah subjektifitas dalam tahapan interpretasi.¹⁶ Tahapan interpretasi juga sangat membantu untuk para peneliti sejarah untuk menuangkan kreatifitasnya dalam sebuah penelitian sejarah. Dalam tulisan ini berfokus pada sejarah dan gerakan sosial keagamaan PCINU Jepang sehingga penulis dalam tahapan ini menggunakan teori sosial *Asabiyyah* yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun.¹⁷

Asabiyyah menurut Ibnu Khaldun adalah kelompok solidaritas yang menjadi faktor pengikat dan motor penggerak suatu komunitas. Ia menegaskan bahwa kelompok yang memiliki *asabiyyah* kuat cenderung lebih mampu bertahan, berkembang, dan mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks sosial, politik, maupun keagamaan.

Dalam konteks PCINU Jepang, kelompok solidaritas ini tampak dalam kebersamaan warga Nahdliyin di diaspora. Mereka terikat oleh nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dan identitas Indonesia, sehingga mampu membangun gerakan sosial-keagamaan yang berfungsi tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual tetapi juga pemberdayaan masyarakat.

Dalam situasi diaspora, *asabiyyah* menjadi lebih signifikan karena berfungsi sebagai alat adaptasi dan resistensi terhadap disintegrasi identitas. Dengan solidaritas yang kuat, PCINU Jepang mampu mendorong kontribusi mereka, baik dalam memberikan pelayanan spiritual dan sosial kepada anggotanya maupun dalam membangun jembatan budaya dan keagamaan dengan masyarakat Jepang. Selain itu, *ashabiyyah* yang terorganisasi membantu PCINU mempertahankan

¹⁶John Arnold, *Sejarah: Sebuah Pengantar Singkat*, trans. Auliatul Fitrah Samsuddin (Yogyakarta: Basabasi, 2021). Hal. 89

¹⁷Muji Mulia, "Asabiyyah (Solidaritas Golongan) Dalam Perspektif Ibn Khaldun," 2014, Hlm.29.

warisan budaya serta nilai-nilai Islam moderat Indonesia di tengah kehidupan global. Oleh karena itu, teori *Asabiyah* dapat menjadi kerangka yang efektif untuk memahami bagaimana PCINU Jepang memobilisasi solidaritas untuk menjaga eksistensi dan memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat identitas Islam-Indonesia di diaspora.

Untuk memperkuat analisa pada penelitian ini maka peneliti juga menggunakan teori identitas sosial Henri Tajfel.¹⁸ Teori ini fokus pada bagaimana individu atau kelompok memandang dirinya dalam suatu identitas kolektif tertentu. Dalam penelitian ini, teori ini relevan untuk menjelaskan peran PCINU Jepang dalam menjaga identitas keagamaan dan kebangsaan anggotanya, terutama di lingkungan yang jauh dari budaya asal.

Teori Identitas Sosial Tajfel membantu menjelaskan bagaimana PCINU di Jepang berfungsi sebagai sarana bagi anggota komunitas untuk membangun identitas kolektif dan memperkuat hubungan sosial¹⁹ di lingkungan diaspora. PCINU tidak hanya melibatkan anggota dalam gerakan keagamaan, tetapi juga menciptakan solidaritas dan kebanggaan budaya yang penting dalam mempertahankan identitas Indonesia di luar negeri. Melalui kategorisasi, identifikasi, komparasi, dan internalisasi nilai-nilai kelompok, teori ini memberikan kerangka untuk memahami kontribusi PCINU dalam membentuk identitas sosial anggotanya.

Dengan menggunakan teori ini, peneliti akan menganalisis bagaimana PCINU membantu anggota komunitas Muslim Indonesia di Jepang untuk mempertahankan identitas mereka sebagai Muslim dan sebagai warga negara Indonesia. Selanjutnya memfasilitasi kegiatan yang memperkuat identitas keagamaan, seperti pengajian dan perayaan hari besar Islam dan memberikan ruang bagi anggotanya untuk mempertahankan identitas budaya dan tradisi Indonesia.

Teori ini memungkinkan peneliti memahami bahwa kontribusi PCINU Jepang tidak hanya pada aspek kegiatan, tetapi juga pada pembentukan dan pemeliharaan identitas keagamaan dan kebangsaan anggotanya di luar negeri.

4. Historiografi

Tahap akhir dalam penelitian sejarah adalah tahap penulisan, yang dikenal sebagai historiografi. Historiografi adalah proses penyusunan sumber-sumber

¹⁸ Patricia L Obst et al., "Social Identification Dimensions as Mediators of the Effect of Prototypicality on Intergroup Behaviours," *Psychology* 2, no. 5 (2011): 426–32, <https://doi.org/10.4236/psych.2011.35066>. Hal. 426

¹⁹ Retno Pandan Arum Kusumowardhani, Oman Fathurrohman, and Adib Ahmad, "Identitas Sosial, Fundamentalisme, Dan Prasangka Terhadap Pemeluk Agama Yang Berbeda: Perspektif Psikologis," *Harmoni* 12, no. 1 SE-Articles (2013): 18–29, <https://jurnalharmoni.kemendagri.go.id/index.php/harmoni/article/view/191>. Hal. 22

sejarah menjadi fakta sejarah yang telah lolos melalui proses verifikasi atau kritik sejarah secara menyeluruh.²⁰ Fakta-fakta yang telah ditemukan oleh penulis kemudian dituliskan dengan apa yang berkaitan dengan Kontribusi Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama dalam kegiatan sosial keagamaan di Jepang Pada 2006-2024.

Historiografi dalam proposal skripsi ini terdiri dari empat BAB yaitu; BAB I membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian sejarah yang dimulai dari tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan tahapan terakhir. BAB II Berdirinya Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama Jepang, dengan beberapa sub bab diantaranya latar belakang dan tujuan pendirian PCINU Jepang serta Proses berdirinya PCINU Jepang BAB III Kontribusi PCINU dalam kegiatan sosial dan keagamaan di Jepang pada 2006-2024 dengan beberapa sub bab antara lain perkembangan PCINU Jepang dan Kiprah PCINU dalam bidang sosial, Keagamaan, pendidikan dan Badan Usaha PCINU Jepang. BAB IV berisi kesimpulan dari apa yang telah dijelaskan pada beberapa BAB sebelumnya kemudian juga berisikan penutup.



²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikasi*. Hal. 147-150